

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah sebuah teori ilmu sosial untuk melihat perspektif teori penelitian (Creswell & Poth, 2018). Paradigma penelitian menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah dan mengkaji kriteria yang mendasari jawaban atas masalah penelitian tersebut. (Denzin & Lincoln, 2017).

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Dalam pendekatan kritis, pemahaman tentang pengetahuan berkaitan dengan kekuasaan (West & Turner, 2019). Peneliti kritis percaya bahwa mereka yang berkuasa membentuk pengetahuan dengan cara yang melanggengkan status quo (West & Turner, 2019).

Masing-masing dari tiga pendekatan memberikan jawaban yang berbeda untuk pertanyaan tentang sifat realitas (ontologi), pertanyaan tentang bagaimana mengetahui hal-hal (epistemologi), dan pertanyaan tentang apa yang layak diketahui (aksiologi) (West & Turner, 2019).

1. Aspek Ontologis

Ontologi adalah studi tentang ada dan tidak ada, atau dengan kata lain, studi tentang realitas. Definisi ini berfokus pada gagasan bahwa ontologi memberi kita visi tertentu tentang dunia dan tentang apa merupakan fitur-fitur pentingnya. Seringkali pertanyaan tentang aspek ontologis berkaitan dengan berapa banyak pilihan bebas yang manusia miliki. Peneliti kritis melihat kebebasan manusia tertahan oleh kendala dalam struktur kekuasaan yang ingin mereka ubah. Penelitian ini ingin melihat lebih dalam bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Srikandi BUMN digunakan untuk memperjuangkan kesetaraan gender di lingkup organisasi BUMN.

2. Aspek Epistemologis

Dari segi epistemologi, penelitian kritis mengeksplorasi pemahaman individu tentang pembentukan opini. Aspek epistemologis berusaha untuk mengkritik kekuasaan dan membuat perubahan. Penelitian ini ingin melihat bagaimana posisi kelas individu, budaya dan lingkungan membentuk dan mempengaruhi opini seseorang. Penelitian ini ingin melihat bagaimana pengalaman dari para pekerja perempuan yang tergabung dalam Srikandi BUMN bisa memberi kontribusi perubahan terhadap kesetaraan gender di lingkup BUMN.

3. Aspek Aksiologis

Ahli teori kritis advokat melihat teori dan penelitian sebagai tindakan politik yang bertujuan untuk mengkritisi realitas sosial dan mengharapkan perubahan sosial. Dengan demikian, peneliti harus berkontribusi pada perubahan kondisi daripada hanya melaporkan kondisi. Penelitian ini ingin mendobrak ketimpangan kesempatan berkarya perempuan dalam dunia kerja dengan mengidentifikasi dan menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan oleh Srikandi BUMN.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan kritis tentang makna sebenarnya dari suatu fenomena di masyarakat, sehingga bersifat deskriptif (Yusuf, 2014).

Terdapat beberapa karakteristik penelitian kualitatif (Creswell & Poth, 2018):

1. Dilakukan secara natural: Peneliti kualitatif sering mengumpulkan data di lapangan di lokasi dimana partisipan mengalami masalah atau masalah yang diteliti.

2. Peneliti sebagai instrumen kunci: Para peneliti kualitatif mengumpulkan data sendiri melalui pemeriksaan dokumen, mengamati perilaku, dan mewawancarai partisipan.
3. Menggunakan beberapa metode: Peneliti kualitatif biasanya mengumpulkan berbagai bentuk data, seperti wawancara, pengamatan, dan dokumen, daripada mengandalkan satu sumber data.
4. Penalaran kompleks melalui logika induktif dan deduktif: Proses logika induktif-deduktif berarti bahwa peneliti kualitatif menggunakan keterampilan penalaran yang kompleks selama proses penelitian.
5. Fokus pada perspektif partisipan: Dalam keseluruhan proses penelitian kualitatif, para peneliti tetap fokus mempelajari makna yang dipegang peserta tentang masalah atau isu.
6. Berada dalam konteks hidup partisipan: Penelitian ini terletak dalam konteks atau pengalaman. Dalam urutan untuk melaporkan permasalahan yang diteliti, peneliti harus mencari pemahaman fitur kontekstual dan pengaruhnya pada pengalaman peserta.
7. Terbuka pada desain yang berkembang: Rencana penelitian tidak dapat ditentukan secara ketat dan bahwa semua fase proses dapat berubah atau bergeser setelahnya.
8. Reflektivitas: Peneliti memposisikan diri dalam studi penelitian kualitatif.
9. Bersifat holistik atau menyeluruh: Peneliti kualitatif mencoba untuk mengembangkan gambaran yang kompleks dari masalah atau isu yang sedang diteliti.

Studi deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dalam konteks dunia nyata sehingga tidak terjadi manipulasi atau perubahan variabel bebas. Penelitian deskriptif menggambarkan realitas sebenarnya dari subjek yang diteliti dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, naskah dan dokumen lainnya (Yin, 2016).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus melibatkan penelitian mengenai satu atau beberapa kasus di kehidupan nyata, konteks atau setting kontemporer (Yin, 2014). Kasus ini dapat berupa entitas konkret, seperti individu, kelompok kecil, organisasi, atau kemitraan. Pada tingkat yang kurang konkret, mungkin komunitas, hubungan, proses pengambilan keputusan, atau proyek tertentu (Yin, 2014). Selain itu, penelitian terdahulu yang peneliti jadikan acuan juga menggunakan pendekatan studi kasus pada metodenya.

Jenis studi kasus kualitatif dibedakan dari fokus analisis untuk kasus terbatas, seperti apakah kasus tersebut melibatkan studi satu individu, beberapa individu, kelompok, keseluruhan program, atau kegiatan. Penentuan jenis studi kasus juga dapat dibedakan dari maksud dan tujuan analisis kasus tersebut

Ada pun tahapan melakukan penelitian dengan metode studi kasus antara lain (Creswell & Poth, 2018):

1. Menentukan kesesuaian studi kasus dengan tujuan penelitian: Studi kasus akan efektif bila peneliti memiliki kasus-kasus yang dapat diidentifikasi dengan jelas untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kasus-kasus. Penelitian ini mengambil kasus minimnya jumlah pekerja perempuan di level direksi organisasi BUMN. Oleh karena itu, subjek yang diteliti adalah Srikandi BUMN sebagai komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan kuota pekerja perempuan di organisasi BUMN.
2. Mengidentifikasi kasus yang akan diteliti: Kasus yang dipilih dapat melibatkan individu, beberapa individu, program, peristiwa, atau aktivitas, Srikandi BUMN memiliki program-program yang khusus dirancang untuk mendukung tujuan organisasi, yaitu meningkatkan

representasi perempuan di kursi kepemimpinan redaksi. Adapun pihak yang terlibat meliputi para pekerja perempuan BUMN.

3. Mengembangkan prosedur untuk melakukan penggambaran pengumpulan data yang ekstensif pada berbagai sumber data: Pengumpulan data yang bisa dilakukan antara lain dokumen, arsip arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan artefak fisik. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi.
4. Menentukan pendekatan analisis di mana deskripsi kasus mengintegrasikan tema analisis dan kontekstual informasi.
5. Melaporkan studi kasus dan pelajaran yang dipetik dengan menggunakan pernyataan kasus dalam bentuk tertulis: Struktur pelaporan umum mencakup sketsa entri untuk memberikan pengantar yang mengundang kepada pembaca untuk merasakan konteks di mana kasus itu terjadi, pengantar untuk membiasakan pembaca dengan fitur-fitur utama termasuk alasan dan penelitian prosedur, deskripsi naratif yang luas dari kasus atau kasus dan atau konteksnya, yang mungkin sertakan informasi historis dan organisasional yang penting untuk memahami kasusnya.

Peneliti menggunakan metode studi kasus untuk menganalisis lebih dalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh Srikandi BUMN untuk meningkatkan kuota pekerja perempuan di perusahaan BUMN.

3.4 Key Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait situasi kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang mengetahui betul tentang permasalahan yang akan diteliti (Moleong, 2015). Dalam menjaga kesesuaian pemilihan informan dengan tujuan penelitian, peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria:

- 1) Merupakan anggota dari Srikandi BUMN dan aktif mengikuti kegiatan komunitas sejak 2021.
- 2) Pekerja perempuan BUMN

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat tiga informan kunci yang akan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi terkait strategi komunikasi pada Srikandi BUMN. Para informan kunci tersebut antara lain:

Tabel 3.1 Profil Informan Kunci

No.	Nama Informan	Usia	Status di Srikandi BUMN	Asal BUMN
1.	Emma Sri Martini	52	Koordinator Divisi IV Komunikasi dan Kerjasama	Pertamina
2.	Wening Samudrawati	33	Tim Teknis Srikandi BUMN	ID Food
3.	Nadhira Fasha	23	Peserta acara Srikandi BUMN	Berdikari

Sumber: Olahan peneliti, 2022

Selain tiga informan kunci, penelitian ini juga menggunakan dua informan tambahan untuk memastikan validitas data. Para informan tambahan tersebut antara lain:

Tabel 3.2 Profil Informan Tambahan

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Syahid Deradjat	Wakil Ketua Pertiwi Pertamina (Cabang dari Srikandi BUMN)
2.	Mike Rini	Ahli keuangan

Sumber: Olahan peneliti, 2022

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data suatu penelitian harus disesuaikan dengan jenis, sifat, serta pendekatan penelitian yang dipilih. Teknik pengumpulan data bukan hanya mengenai mengumpulkan informasi untuk mendukung penelitian, namun juga proses mengatasi masalah etika yang terlibat dalam mendapatkan izin, melakukan strategi pengambilan sampel kualitatif yang baik, mengembangkan saran untuk merekam informasi, menanggapi masalah yang muncul di lapangan, dan menyimpan data dengan aman (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian ini menggunakan 2 metode pengumpulan data, yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan data primer berarti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, dalam hal ini adalah para *key informan*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *in-depth interview* dan observasi.

Wawancara yang dilakukan akan semi-terstruktur, di mana peneliti akan menghasilkan pertanyaan panduan tetapi tetap terbuka untuk ide-ide yang muncul saat wawancara berlangsung. Hasil dari wawancara akan berupa penjelasan seseorang tentang beberapa perilaku atau tindakan, sebuah ingatan, sebuah keyakinan atau sudut pandang yang diungkapkan (Yin, 2016).

Observasi melibatkan pengumpulan data menggunakan indra peneliti, terutama melihat dan mendengarkan dengan cara yang sistematis dan bermakna (Smit & Onwuegbuzie, 2018). Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, yang merupakan metodologi penelitian kualitatif di mana peneliti mempelajari suatu kelompok tidak hanya melalui observasi, tetapi juga dengan berpartisipasi dalam kegiatannya. Hasil dari observasi merupakan komunikasi antara dua pihak atau lebih, dinamika kelompok, dan spasial pengaturan kelompok (Yin, 2016). Pada penelitian ini, peneliti akan mengobservasi kegiatan internal Srikandi BUMN

dalam menyampaikan ajakan memberdayakan pekerja perempuan dan eksternal kepada publik.

Metode kedua, sekunder, adalah dengan mengumpulkan data dari pihak ketiga. Dalam hal ini, peneliti menggunakan studi analisis penelitian terdahulu sebagai pengumpulan data sekunder. Studi terdahulu akan digunakan sebagai acuan penelitian dan pendukung atas data primer yang telah dikumpulkan.

3.6 Keabsahan Data

Suatu penelitian perlu diuji keabsahan datanya agar dapat memastikan validitas dari data yang telah diambil. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah penggunaan berbagai sumber, metode, dan teori yang berbeda untuk menyajikan bukti yang menguatkan untuk memvalidasi keakuratan studi mereka (Creswell & Poth, 2018).

Triangulasi dengan banyak metode dapat diterapkan dengan menggabungkan metode kualitatif, seperti wawancara dan observasi partisipan (Denzin & Lincoln, 2017). Adapun empat kategori triangulasi adalah triangulasi data, metodologis, peneliti, dan teoritis (Denzin & Lincoln, 2017). Triangulasi data dilakukan dengan penggalian informasi tertentu melalui berbagai sumber data, seperti hasil wawancara, observasi, dokumen, dan arsip.

Penelitian ini akan menggunakan triangulasi data untuk menguji kembali validitas data yang telah ditemukan, baik dari jawaban para narasumber sebagai data primer dan sumber literatur sebagai data sekunder. Peneliti juga akan mengonfirmasi jawaban narasumber kepada ahli untuk mengecek kebenaran.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian meliputi analisa teks, gambar, organisasi data, pembacaan *database* awal, pengorganisasian tema, dan membentuk interpretasi. Langkah-langkah tersebut saling berhubungan dan membentuk spiral

kegiatan yang saling terbuang dengan analisis dan representasi data (Creswell & Poth, 2018).

Dalam penelitian yang menggunakan metode studi kasus, analisis terdiri dari membuat deskripsi rinci tentang kasus dan pengaturan. Jika kasus menyajikan kronologi kejadian, perlu dilakukan analisis berbagai sumber data untuk menentukan bukti untuk setiap langkah atau fase dalam evolusi kasus.

Terdapat beberapa teknik analisis data yang dapat digunakan untuk menganalisis data studi kasus, yaitu *pattern matching*, *explanation building*, *time series analysis*, *logic models*, *cross case synthesis* (Yin, 2016):

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah *pattern matching* dan *explanatory building*. *Pattern Matching* merupakan teknik analisis data yang menitikberatkan pada proses serta hasil studi kasus, berusaha menemukan pola yang sebelumnya diprediksi berdasarkan konsep dan juga membandingkan pola yang ada dengan hasil. Sementara *explanation building* adalah pembangunan penjelasan memiliki tujuan untuk menganalisis data dengan interpretasi terkait kasus.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis secara mendalam dengan menggunakan *standpoint theory*. Penulis juga akan menghubungkan data untuk membentuk analisis strategi komunikasi yang digunakan untuk mempromosikan kesetaraan gender di tempat kerja terutama di lingkup organisasi BUMN.